

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan industri transportasi sangatlah strategis dalam pembangunan ekonomi saat ini. Pertumbuhan pengangkutan barang melalui darat, laut, maupun udara berkembang dengan pesat, khususnya di Indonesia. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya globalisasi perdagangan saat ini yang menuntut perubahan cepat arus perdagangan. Setiap perusahaan perdagangan berusaha untuk menciptakan proses-proses yang efisien, efektif dan responsive.

Rantai pasok atau *Supply chain* pada hakekatnya juga mengelola banyak proses, baik proses-proses inti yang berfungsi membantu pengelolaan *supply chain* serta kegiatan penunjang yang membantu secara tidak langsung kegiatan inti *supply chain*. Penyimpanan barang *inbound* ialah kegiatan yang sering dianggap tidak menimbulkan masalah, meskipun demikian kenyataannya *inbound* merupakan kegiatan yang tidak dapat terlewatkan. Walaupun didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebih, tetapi tanpa dukungan penanganan pada penyimpanan teh ataupun karet yang baik kegiatan penyimpanan pada *inbound* menjadi terhambat. Sebagai kunci pokok, penyimpanan barang menentukan kualitas dan kuantitas barang.

Serta pengoptimalan ruangan dalam gudang guna mengatur dan mengontrol seluruh elemen yang ada di gudang dan memastikan semuanya berjalan secara optimal. Ini mencakup mulai dari pengaturan tata letak gudang, pengontrolan inventaris, pemeliharaan peralatan, pengecekan barang yang masuk dan keluar, pengambilan, pengepakan, dan pengiriman barang, hingga penggunaan sistem manajemen gudang otomatis.

Salah satunya PT. Teduh Makmur Semarang yang harus memperhatikan adanya faktor-faktor penghambat kinerja penyimpanan teh

inbound di Warehouse Marabunta yang lokasi gudang tersebut termasuk strategis akan tetapi gudang tersebut terbagi dalam beberapa proyek, yang seharusnya terdapat pembagian jadwal penerimaan dengan proyek lain.

Tabel 1.1
Jenis Teh Pada Nota Pengiriman

Jenis	Nomor Partir	Jenis Pkg	Berat tiap Krg./kg
BT	CHOP NO. ---	Paper sack	4
BOP	CHOP NO. ---	Paper sack	5
BOPF	CHOP NO. ---	Paper sack	5
PF	CHOP NO. ---	Paper sack	5
PF II	CHOP NO. ---	Paper sack	5
FANN II	CHOP NO. ---	Paper sack	5
DUST	CHOP NO. ---	Paper sack	6
DUST II	CHOP NO. ---	Paper sack	6
DUST III	CHOP NO. ---	Paper sack	6

Teh yang diterima dari *forwarder* (PTPN IX) terdiri dari tiga perkebunan yang dimiliki PTP. Nusantara IX yakni perkebunan semugih, jolotigo, dan kaligua. Yang menyebabkan tidak berimbang dengan sarana dan prasarana (lokasi penempatan, *forklift*, dan lain-lain) yang kurang memadai, kurangnya penanganan penerimaan barang. Kesalahan terjadi dikarenakan perbedaan *quantity* barang yang diterima dengan *quantity* barang pada *inbound*, tidak menutup kemungkinan barang diterima dari *forwarder* setiap harinya mengalami *discrepancy*. Kesalahan *wrong putaway* dan *tally* saat barang masuk memungkinkan lambatnya penyimpanan barang pada kegiatan *inbound*. Penyebab kesalahan tersebut bisa diakibatkan karena karyawan yang kurang maksimal. Berbicara tentang logistik dan tingkat sektor industri, logistik sebagai industri jasa memberikan pelayanan *supply chain* yang mempunyai Peranan penting terhadap pertumbuhan *supply chain* perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah melihat dan mempelajari mengenai sistem rantai pasok yang ada pada PT. Teduh Makmur Semarang yang berfokus pada faktor penghambat kinerja penyimpanan barang pada *inbound*.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk skripsi jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang dengan judul **“ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KINERJA PENYIMPANAN *INBOUND* TEH PTP.NUSANTARA IX SEMARANG PADA GUDANG PT. TEDUH MAKMUR SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai batas pembahasan, antara lain sebagai berikut.

- a. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur Semarang ?
- b. Apakah faktor media dan peralatan berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur Semarang ?
- c. Apakah faktor Peranan *supplier* berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur Semarang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.
- b. Untuk menganalisis faktor media dan peralatan berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.
- c. Untuk menganalisis faktor Peranan *Supplier* berpengaruh terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Pembaca dapat mengetahui tentang kinerja penyimpanan teh Teduh Makmur cabang Semarang.
2. Bagi Penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman membuat karya tulis tentang faktor penghambat kinerja penyimpanan *inbound* pada PT. Teduh Makmur Semarang, serta sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program jenjang Strata Satu (S1)
3. Bagi Perusahaan sebagai salah satu referensi menangani dan mencari akar faktor penghambat kinerja penyimpanan di PT. Teduh Makmur Semarang beserta solusinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan bahasan pembahasan penelitian dan teori tersebut digunakan sebagai pendukung pemecahan permasalahan penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan, menguraikan tentang data-data yang telah diperoleh dari instansi terkait.

Bab V : Penutup

Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Saran dapat ditunjukkan kepada instansi yang terkait dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Kinerja Penyimpanan *Inbound*

Pada kinerja penyimpanan barang *inbound* berhubungan dengan proses penanganan teh dan karet pada saat penyimpanan barang saat kegiatan *inbound*, yang menghasilkan kualitas dan kuantitas teh dan karet yang dipengaruhi juga pada efektivitas dan efisiensi pada saat kegiatan penyimpanan. Oleh sebab itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Dalam mencapai tujuan, organisasi memerlukan berbagai macam sumber daya. Mulai dari sumber daya manusia, peralatan, mesin, keuangan, dan sumber daya informasi. Setiap sumber daya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Sebagai suatu system sumber daya-sumber daya tersebut akan berinteraksi dan saling bekerja sama sehingga tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan berpijak pada pendekatan sistem, manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari sebuah sistem yang lebih besar yaitu organisasi. Oleh karena itu upaya sumber daya manusia hendak dievaluasi berdasarkan kontribusinya, berdasarkan produktifitas organisasi.

Dalam prakteknya model manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah system terbuka yang terbentuk dari bagian-bagian yang saling terikat. Setiap organisasi baik organisasi perusahaan, sosial, pemerintahan mempunyai tujuan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada organisasi. Dan yang paling penting dalam

mencapai organisasi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang Peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Menurut Sarinah Sihombing dan Simon Gultom (2014:3), mengatakan bahwa “Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai ilmu mengatur hubungan dan Peranan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan organisasi atau perusahaan”.

Dari pengertian diatas MSDM ialah ilmu yang berhubungan dengan karyawan perusahaan mulai penyeleksian, penerimaan, pengorganisasian, pembagian tugas kepada karyawan dan pengarahan agar kualitas kinerja karyawan semakin baik dan dapat bekerja sama dengan sesama karyawan lainnya.

A. Fungsi Operasional MSDM

Menurut Sarinah Sihombing dan Simon Gultom (2014:6), manajemen sumber daya manusia secara fungsional memiliki beberapa fungsi yang saling terkait satu sama lain dan operasional yang dijalankan, fungsi operasional tersebut terbagi menjadi empat fungsi yaitu :

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Hal yang menyangkut rencana pengelolaan SDM organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Fungsi Pengadaan (*procurement*)

Merupakan fungsi MSDM dalam usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah SDM yang tepat untuk mendapatkan SDM yang diperlukan sesuai dengan tujuan organisasi atau

perusahaan (*the right man in the right place*).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Merupakan fungsi MSDM dalam proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral SDM melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa mendatang.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan merupakan fungsi MSDM untuk memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas SDM agar tercipta hubungan jangka panjang.

Berikut ini hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan proses *Inbound* di dalam gudang:

a) Terlebih dahulu mengenali jenis-jenis barang.

Sangat penting artinya bagi operator gudang untuk mengetahui barang-barang jenis apa saja yang ingin dimasukkan ke dalam gudang. Apakah barang tersebut memiliki high value (bernilai tinggi) atau bahkan tidak sama sekali. Penting artinya dalam mengetahui jenis-jenis barangnya untuk mengetahui apakah barang tersebut cocok atau tidak untuk disimpan didalam gudang.

b) Waktu pengiriman barang.

Seorang operator juga harus mengetahui kapan barang-barang tersebut akan dikirimkan dan akan tiba didalam gudang. Mengetahui kapan waktu pengiriman seperti ini sangat penting agar sebelum barang tiba, gudang sudah benar-benar dikondisikan untuk melakukan *Inbound*. Sehingga pada saat barang tersebut sudah datang dengan truk, maka tidak ada kendala yang berarti untuk segera menurunkan dan memasukkan barang (melakukan proses *Inbound*) dengan baik kedalam gudang.

c) Menentukan lokasi penyimpanan barang.

Pergudangan biasanya memiliki dua jenis gudang yang akan disewakan, yaitu *dedicated* dan *sharing*. Gudang *dedicated* ini adalah satu gudang yang hanya khusus untuk menyimpan barang dari klien itu saja. Sementara gudang *sharing* adalah satu gudang yang bisa menampung barang-

barang dari beberapa klien. Maka dari itu, sebelum proses *Inbound* barang terjadi, sangat penting artinya untuk mengetahui jenis gudang seperti apakah yang akan disewa oleh klien, apakah dedicated atau jenis sharing.

d) Tujuan barang tersebut disimpan.

Terdapat berbagai macam jenis cara untuk menyewa gudang. Ada yang karena memang tidak memiliki tempat untuk menyimpan barang, tidak memiliki sistem untuk melacak inventory mereka sampai harus menggunakan gudang sebagai tempat untuk cross docking. Sangat penting untuk mengetahui hal ini agar dapat mempermudah alur dari pergerakan barang. Misalnya saja barang dari gudang akan langsung dikirimkan lagi kepada customer, maka penyusunan barang dalam gudang akan menggunakan metode fi-fo atau first in, first out. Dengan begitu operator gudang tidak akan terlalu kesulitan untuk mengatur bagaimana pergerakan barang, dan dalam proses itu akan terjadi semakin lebih cepat.

e) Proses *Inbound* (Memasukkan barang).

Selanjutnya, klien harus memberikan informasi yang lengkap tentang keempat hal diatas melalui purchasing order, serta packing list. Setelah packing list diterima oleh admin atau operator gudang, makaselanjutnya packing list tersebut akan diinput ke dalam system yang dimiliki oleh gudang. Namun sebelumnya, packing list tersebut harus diperiksa terlebih dahulu dengan sangat teliti, apakah sudah mencakup dari keempat pertanyaan diatas atau belum. Selanjutnya, barang-barang tersebut akan dimasukan kedalam gudang oleh para packer dan didata kembali. Hal ini bertujuan untuk mencocokkan kembali tentang bagaimana kondisi barang yang berada di dalam packing list dengan yang berada didalam gudang agar tidak sampai terjadi kesalahpahaman.

Kelengkapan dokumen serta ketelitian pada saat mendata barang yang masuk ke dalam gudang merupakan faktor utama dari proses *Inbound*. Selain itu, informasi yang lengkap tentang barang yang akan disimpan juga merupakan

hal yang sangat penting. Jangan sampai barang yang tersimpan didalam gudang tidak sesuai dengan bagaimana kondisi gudang yang telah disewa.

2. Kinerja

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar P Mangkunegara (2016:67). Sedangkan menurut Abdullah (2014:3) kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi daalam menjalankan misi yang dimilikinya yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, reponsivitas, reponsibilitas dan akuntabilitas Melalui kinerja yang diperoleh, perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilannya.

Meningkatnya kinerja karyawan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk pengembangan sumber daya manusia dan akan berdampak positif terhadap kestabilan organisasi. Apabila kinerja tidak dikembangkan dan diperbaiki maka akan berdampak bagi terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan, salah satu cara untuk mengembangkan dan memperbaiki kinerja yaitu dengan pelatihan itu sendiri. Seperti apa yang diungkapkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan dan kinerja saling berhubungan dalam sebuah perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

a. Efektifitas dan Efisiens

Berhubungan dengan ketepatan waktu dan modal yang dikeluarkan untuk mencapai pencapaian tersebut. Kerja yang baik adalah yang bekerja dengan tepat tanpa masalah dan tanpa mengeluarkan modal yang besar.

b. Otoritas (wewenang)

Sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.

c. Disiplin

Disiplin adalah kegiatan yang bersangkutan dalam menghormati

perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d. Inisiatif

Berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Pengembangan diri karyawan dan perusahaan.

3. Indikator Kinerja

Menurut Robbins (2016:260) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah:

a. Kualitas Kerja

Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

b. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang. Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut. misalnya karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Kinerja Karyawan juga dapat diukur dari ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas karyawan tersebut.

d. Efektifitas

Efektifitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya. Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.

e. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas. Kinerja karyawan itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja disegala aspek, efektifitas dan kemandirian karyawan dalam bekerja. Artinya karyawan yang mandiri, yaitu karyawan ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

4. Supply Chain Manajemen (SCM)

a. Pengertian SCM

Menurut Willem Siahaya (2015:12), mengatakan bahwa “*Supply Chain Management* adalah pengintegrasian sumber bisnis yang kompeten dalam penyaluran barang, mencakup perencanaan dan pengelolaan aktivitas pengadaan dan logistik serta informasi terkait mulai dari tempat bahan baku sampai tempat konsumsi, termasuk koordinasi dan kolaborasi dengan jaringan mitra usaha

(pemasok, manufaktur, pergudangan, transportasi, distributor, retailer dan konsumen) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

Menurut Martin Christopher dalam buku Herry Gunawan (2014 : 28) *Supply Chain Management* adalah manajemen rantai pasok yang mempunyai Peranan dalam mengatur hubungan yang terjadi baik dalam proses operasi dan produksi di perusahaan ataupun ketika hasil produksi disampaikan pada konsumen, dimana di dalam prosesnya perusahaan harus bisa menjaga hubungan baik antara *supplier* atau pemasok serta konsumennya, sehingga produk dapat diantarkan kepada para konsumennya memiliki nilai lebih, tentunya dengan menekan ongkos serendah mungkin. Definisi lain dari *Supply Chain Management* menurut adalah merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan arus material dan jasa dari pemasok sampai pengguna terakhir atau konsumen.

b. Merancang Model Supply Chain yang Dikembangkan

Mengusahakan mempertahankan kekuatannya dalam menjual secara langsung ini, mengurangi *inventory* dan meningkatkan *return on capital*. Operasi diteliti dan dianalisis untuk mencari cara untuk menghilangkan atau mengurangi waktu yang digunakan tanpa menambah nilai barang. Model dari JIT (*Just In Time*) *manufacturing*, tetapi juga perusahaan yang menetapkan standard waktu untuk untuk perusahaan anggota *supply chain*. Menggunakan *model direct selling*. Menciptakan aktivitas dengan alur kegiatan yang lebih terarah. Model *direct selling* yang dikembangkan menghasilkan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Mengurangi *inventory*, *inventory carrying cost* & biaya penjualan
- 2) Menambah fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan pasar
- 3) Langsung berhubungan dengan pelanggan, sehingga mampu langsung memberikan pelayanan pada pelanggan.

Menurut PT. Teduh Makmur Semarang, kegiatan *Supply Chain Management* terdiri dari 3 kegiatan yang digunakan untuk menunjang usaha jasa *supply chain* dengan ditetapkannya kegiatan utama yaitu:

1. *Inbound* ialah proses masuknya barang mulai dari kegiatan *incoming goods*, *unloading*, *staging*, *checking*, *input data in system*, *labelling* dan *putaway* di *warehouse*.
2. *Inventory* ialah proses penyimpanan barang ke rak dan proses perhitungan barang manual atau sistem, yang termasuk *putaway audit*, *cycle count*, *pickface audit*, *empty check*, *stock take*, *damage/repack*, *manual replenishment*, demi menjamin kualitas dan kuantitas barang, agar tidak *miss* pada *inventory*.
3. *Outbound* ialah kegiatan proses pengeluaran barang, yaitu *pallet pick*, *replenish*, *case pick*, *pickface picking*, *staging*, *checking*, dan *loading* barang untuk didistribusikan.

5. Penerimaan Barang (*Inbound*)

A. Pengertian *Inbound*

Kegiatan penanganan pertama bongkar. Pada gudang, bongkar muat dilakukan secara mekanis, menggunakan kombinasi truk angkat dan proses manual. Prosedur penerimaan adalah menempatkan produk secara manual pada palet menggunakan konveyor. Menerima biasanya membongkar muat volume yang relatif tinggi dan sejenis. Dalam penyimpanan, penanganan terdiri dari pergerakan dalam gudang. Setelah diterima lalu disimpan ke lokasi sementara atau tempat penyimpanan sementara (TPS), kemudian produk disimpan dan kemudian menjadi *inventory* perusahaan di gudang sebelum barang didistribusikan ke konsumen. Penerimaan (*receiving*) adalah meliputi pembongkaran

produk *actual* dari pengangkutan, pembaharuan catatan persediaan pergudangan, pemeriksaan kerusakan, verifikasi perhitungan barang pesanan dengan catatan pengiriman.

Menurut Ricky Martono (2015 : 356) *receiving* adalah kegiatan menerima barang di gudang. Keegiatannya terdiri dari penurunan barang dari kendaraan pengiriman (*unloading*), pembukaan bungkus material, pemeriksian kesesuaian material dengan daftar pengiriman barang. Penerbit PPM dan Asosiasi Logistik Indonesia (2011:88) *receiving* (penerimaan) dan *incoming inspection* terdiri dari:

- 1) Pemeriksaan dokumen (PO, surat jalan dll)
- 2) Pemeriksaan mutu
- 3) Pemeriksaan kuantitas barang
- 4) Proses *handling* yang benar
- 5) Kegiatan *Inbound*

Menurut PT. Teduh Makmur Semarang, *inbound* terdiri dari beberapa kegiatan yang digunakan untuk menunjang usaha dan memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) sebagaimana dipaparkan dan dijelaskan, yaitu *unloading, staging, checking, inputing, labeling, putaway*. semua proses kegiatan penerimaan barang dilakukan sebelum barang disimpan dan dimasukkan pada *inventory* perusahaan.

2.1.2 Media dan Peralatan

1. Gudang (*Warehouse*)

Menurut Ricky Martono (2015:343) gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan *inventory* untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses operasi berikutnya ke lokasi distribusi atau kepada konsumen akhir.

Menurut Zaroni (2017 : 101), gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern. Rantai pasokan melibatkan kegiatan dalam berbagai tahap yaitu : *sourcing*, produksi, dan distribusi barang, dari penanganan bahan baku dan barang dalam proses hingga produk jadi. Gudang dapat digambarkan sebagai bagian dari suatu sistem logistik sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan

produk dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material /persediaan yang disimpan di gudang, sehingga informasi tersebut selalu up-to-date dan mudah diakses oleh siapa pun yang berkepentingan. Jadi gudang ialah tempat penyimpanan atau tempat proses kegiatan *supply chain*, pergerakan barang di gudang.

A. Aktivitas di gudang

Menurut Ricky Martono (2015 : 356) aktivitas gudang sebagai berikut :

a. *Receiving* (Menerima barang)

Receiving adalah kegiatan menerima barang di gudang. Kegiatannya terdiri dari penurunan barang dari kendaraan pengiriman (*unloading*), pembukaan bungkusan material, pemeriksaan kesesuaian material dengan daftar pengiriman barang.

b. *Put away* (Perpindahan)

Put away adalah kegiatan pengiriman barang dari lokasi *receiving* ke lokasi penyimpanan. Kegiatan ini bisa dilakukan manual oleh tangan manusia sendiri atau dengan bantuan alat seperti *forklift*.

c. *Storage* (Penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan barang atau bahan di gudang sampai waktunya akan diambil untuk didistribusikan atau diproses lanjut. Penempatan barang disesuaikan dengan besar partai dan karakteristik serta kemasannya.

d. *Picking* (Pengambilan)

Picking adalah proses pengambilan barang dari tempat penyimpanan di dalam gudang sesuai dengan permintaan. Kegiatan ini mencakup penerimaan dan pemrosesan order, mencari lokasi penempatan barang, mengambil barang yang dipesan, pengecekan kondisi fisik dan jumlah barang, sampai dengan penyerahan barang kepada bagian pengiriman.

e. *Shipping* (Pengepakan dan pengemasan)

Shipping adalah pengiriman barang yang sudah dikemas, dikelompokkan, disatukan, diberi label dan simbol, lengkap dengan alamat penerima di tempat tujuan, dan data atau catatan seperlunya.

B. Fungsi gudang

Menurut Ricky Martono (2015:343) gudang memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu :

- a. Menyimpan barang untuk sementara waktu sambil menunggu giliran untuk diproses.
- b. Memantau pergerakan dan status barang.
- c. Meminimumkan biaya pergerakan barang, peralatan, dan karyawan.
- d. Menyediakan media komunikasi dengan konsumen mengenai barang.
- e. Titik penyeimbang aliran *inventory* dan barang.

C. Indikator Kinerja Pergudangan

Menurut Ricky Martono (2015:366) ada beberapa indikator kinerja pergudangan yaitu :

- a. *Inventory accuracy* > 98%, dibutuhkan sistem pencatatan dan pengecekan yang akurat, sehingga barang yang ditulis pada sistem sesuai dengan barang yang tersedia di gudang.
- b. Waktu penempatan dan pengambilan barang sejak barang diterima sampai pengambilan kembali dari lokasinya saat dibutuhkan. Dibutuhkan disiplin kerja dari karyawan gudang dalam mengelola barang, ruang gerak peralatan harus mendukung.
- c. Ketepatan penempatan barang sesuai lokasinya harus mencapai 100%

2. Penyimpanan

Setelah semua barang diterima oleh bagian gudang disertai dengan salinan proposal penerimaannya dari Departemen Penerimaan dan Pemeriksaan, barang-barang disimpan secara akurat, yaitu disimpan berdasarkan nomor perkiraan barang, frekuensi penggunaan barang, sifat, ukuran dan bentuk barang tersebut. Menurut Parji (2018:7) penyimpanan merupakan material yang sementara selagi menunggu untuk digunakan atau dikirim kepada bagian yang membutuhkan atau pelanggan. Penyimpanan produk yang digunakan sesuai dengan ukuran, kualitas dan karakteristik produk. Penyimpanan adalah proses penahanan barang saat menunggu dikeluarkan, Penahanan ini dilakukan di gudang. Jadi dapat diartikan gudang (*storage*) adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang berupa barang baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang siap untuk dikirim kepada konsumen.

Berdasarkan Permendagri No. 17 Tahun 2007 penyimpanan merupakan kegiatan melakukan penerimaan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan barang dan pengeluaran dari tempat penyimpanan. Adapun kegiatan dari penyimpanan, antara lain:

- A. menerima, menyimpan, mengatur dan menjaga keutuhan barang dalam gudang/ruang penyimpanan agar dapat dipergunakan sesuai dengan rencana secara tertib, rapi dan aman.
- B. menyelenggarakan administrasi penyimpanan barang yang ada di gudang.
- C. melakukan *stock opname* secara berkala terhadap barang persediaan yang ada di dalam gudang agar persediaan selalu dapat memenuhi kebutuhan.
- D. Membuat laporan secara berkala atas persediaan barang yg ada di gudang.

Penyimpanan berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi–fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat–tepatnya dan dengan biaya serendah mungkin.

Tujuan Penyimpanan ;

- a. Untuk menerima berbagai macam alat-alat, material komponen, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan

logistik.

- b. Untuk menjaga kelayakan, kualitas dan keawetan barang-barang logistik.
- c. Untuk meminimalisir berbagai kerusakan barang-barang logistik.
- d. Untuk mengukur dan meneliti jumlah barang-barang logistik.
- e. Untuk pengamanan terhadap barang logistik dari berbagai ancaman.
- f. Untuk memberikan informasi kepada pihak lain yang membutuhkan.

Penyimpanan terkait pada kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan, pemeliharaan dan pengamanan dari barang setelah diterima dari pihak lain sebelum barang itu disimpan. Pada intinya kegiatan penyimpanan barang bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi barang, dilakukan karena dikhawatirkan barang yang telah diterima akan rusak pada saat diterima.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat penyimpanan agar penyimpanan tidak terjadi kehilangan / salah peletakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemasukkan data dan kuantitas barang ke dalam sistem
- 2) Peletakkan diletakkan sesuai kriteria barang, perputaran pengambilan barang, jenis barang atau sesuai pemesanan
- 3) Periksa jumlah barang fisik dengan jumlah barang pada system.
- 4) Barang diletakkan menggunakan alat transportasi pengangkut gudang lainnya dengan efektif dan efisien.

3. Kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan baik di sebuah perusahaan akan memberikan hasil dan dampak yang sangat baik bagi perkembangan perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh dapat berupa manfaat langsung maupun manfaat tak langsung diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Mengurangi terjadinya sarana dan prasarana mengalami breakdown atau berhenti beroperasi.
- B. Konservasi asset menjadi lebih baik.

- C. Peningkatan ekspektasi umur peralatan dan komponen sehingga mengurangi penggantian dini terhadap sparepart atau suku cadang sarana dan prasarana.
- D. Mengurangi biaya perawatan dan pemeliharaan dengan mengurangi kegagalan komponen lain akibat kerusakan yang lebih fatal karena pada prakteknya komponen yang mengalami kerusakan akan menyebabkan komponen lainnya juga ikut rusak sehingga harus dilakukan penggantian.
- E. Mengidentifikasi sarana dan prasarana mana saja yang memerlukan biaya perawatan dan memelihara secara berlebihan sehingga bisa dilakukan efisiensi berdasarkan metode dan strategi yang dikembangkan.
- F. Meningkatkan keselamatan para pekerja sehingga menekan atau bahkan menghilangkan kecelakaan kerja.
- G. Meningkatkan motivasi pekerja.
- H. Mengurangi penggunaan tenaga kerja langsung berkaitan dengan pekerjaan sarana dan prasarana di gudang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian, tidak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang sekarang merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, Bedanya dengan penelitian sekarang hanya pada tempat atau daerah penelitian yaitu.

- A. Rujukan Penelitian Enty N. Hayati (2014)

Pada table 2.1 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Peranan *supply chain Management* dan logistic yang berkaitan dengan variabel tenaga kerja.

Tabel 2.1

Rujukan Penelitian Terdahulu Variabel Tenaga Kerja

Judul	Supply Chain Management (SCM) dan Management Logistic
Penulis	Enty Nur Hayati (2014)
Sumber	Jurnal Dinamika Teknik, Vol 8 No 1, Universitas Stikubank Semarang, Januari 2014
Variable dan Indikator	Variabel Independen : X1 = Supply chain manajemen dan logistik Variabel Dependen :
Metode Analisa	Menggunakan metode kuanlitatif
Hasil Penelitian	500 unit dan perusahaan akan menangkap peningkatan permintaan tersebut sebesar 2500 unit. Kalau diperhatikan, informasi jumlah 100 itu dapat sampai ke pihak perusahaan bagaikan bola salju yang menggelinding dari atas ke bawah yang semakin lama semakin besar. Dan hal ini akan menjadi lebih kacau lagi kalau pemenuhan kebutuhan itu ditangkap pada waktu yang sudah berjalan cukup lama. 2. SCM mempunyai dampak terhadap pengendalian biaya.
Hubungan dengan Penelitian	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu pada variabel tenaga kerja

B. Rujukan Penelitian Miskul Firdaus, Faisal Adam Ar Rasyid, dan Simon

Gultom (2018) Pada table 2.2 terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang kinerja sistem pencatatan barang yang ada pada gudang yang berkaitan dengan variabel media dan peralatan.

Tabel 2.2

Rujukan Penelitian Terdahulu Variabel Media dan Peralatan

Judul	Pengaruh sistem pencatatan barang terhadap kinerja gudang pada PT. Hunter douglas indonesia di cikarang
Penulis	Miskul Firdaus, Faisal Adam Ar Rasyid, Simon Gultom 2018
Sumber	Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik (JMBTL) Vol. 5 No. 1 ITL Trisakti, September 2018
variable dan Indikator	Variabel Independen : X1 = Sistem pencatatan barang Variabel Dependen :
Metode Analisa	Metode deskriptif kuantitatif
Hasil Penelitian	Hasil dari analisis tersebut yakni ; 1. Sistem pencatatan barang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang pengecekan barang di gudang PT. Hunter Douglas Indonesia menjadi mudah dengan menggunakan sistem pencatatan barang 2. Kinerja gudang pada PT. Hunter Douglas Indonesia di Cikarang dinilai baik karena
Hubungan Dengan	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis

C. Rujukan Penelitian Abi Prasidi dan Lis Lesmini (2019)

Pada table 2.3 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sistem pergudangan untuk meningkatkan ketepatan waktu pendistribusian yang berkaitan dengan variabel *Peranan Supplier*

Tabel 2.3

Rujukan Penelitian Terdahulu Variabel *Peranan Supplier*

Judul	Ketepatan Waktu Pendistribusian Barang Pada Warehouse Management System di PT. CEVA Logistics Tahun 2019
Penulis	Abi Prasidi , Lis Lesmini (2019)
Sumber	Jurnal Logistik Indonesia Vol. 3, No. 2, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Oktober 2019
Variable dan Indikator	Variabel Independen : X1 = Warehouse Management System Variabel Dependen : Y = Kelancaran Distribusi
Metode Analisa	Data Kualitatif Data Kuantitatif

Hasil Penelitian	Belum optimalnya warehouse management system, adanya sistem manajemen gudang yang selama ini berjalan dengan efektif merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengelolaan dalam gudang serta ditambah dengan adanya pemeriksaan jumlah persediaan baik di sistem dan aktual untuk memperlancar pendistribusian produk dengan melalui pelayanan sistem pergudangan yang selalu dalam pengawasan apakah sistem pendistribusian dan pergudangannya sudah cocok sesuai nama-nama barang
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu pada variabel <i>Peranan Supplier</i>

D. Rujukan Penelitian Tiffany Dwi Januarly dan Cundo Harimurti (2021)

Pada table 2.4 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh tata letak gudang terhadap kelancaran produktivitas bongkar muat yang sesuai dengan variabel kinerja penyimpanan.

Tabel 2.4

Rujukan Penelitian Terdahulu Variabel Kinerja Penyimpanan

Judul	Pengaruh Tata Letak Gudang Terhadap Kelancaran Produktivitas Bongkar Muat Di Gudang PT. NCT
Penulis	Tiffany Dwi Januarly , Cundo Harimurti (2021)
Sumber	Jurnal Logistik Indonesia Vol.5, No.1 , Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, April 2021
Variable dan Indikator	Tata Letak Gudang(X) Indikator ;
	<ol style="list-style-type: none"> 1. peralatan dan penanganan bahan atau material 2. Kebutuhan kapasitas dan ruang. 3. Lingkungan dan keindahan. 4. Aliran informasi Produktivitas Bongkar Muat (Y) Indikator ; <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja
Metode Analisa	Metode kuantitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh tata letak gudang terhadap kelancaran produktivitas bongkar muat , maka dapat disimpulkan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh tata letak gudang terhadap produktivitas bongkar muat. 2. Pada tingkatan hubungan variabel tata letak
Hubungan	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel

Dengan Penelitian yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis

1. Rujukan Penelitian Evelyn Kristiawan, Zeplin Jiwa Husada Tarigan (2014)

Pada table 2.5 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan *Inbound* logistik yang dilakukan dengan penerapan Supply Chain Management yang sesuai dengan variabel kinerja penyimpanan

Tabel 2.5
Rujukan Penelitian Terdahulu Variabel Kinerja
Penyimpanan

Judul	Penerapan <i>Inbound</i> Logistik Pada PT. Mekar Armada Jaya Di Magelang Dengan Pendekatan Konsep Supply
Penulis	Evelyn Kristiawan dan Zeplin Jiwa Husada Tarigan
Sumber	Jurnal AGORA Vol. 2, No. 1, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen
Variable dan Indikator	Variabel Independen : X1 = Supply Chain Management Variabel Dependen :
Metode Analisa	Metode deskriptif kualitatif

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Supply chain adalah rangkaian hubungan yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat konsumen. Pihak yang paling berperan dalam supply chain adalah supplier. Supplier yang berada di perusahaan ada supplier dalam dan luar negeri. Supplier luar negeri meliputi mesin-mesin yang digunakan dalam proses pengerjakan karoseri. Pemilihan supplier berdasarkan kesesuaian spesifikasi yang diberikan perusahaan kepada supplier, kualitas barang dan ketepatan pengiriman yang meliputi jumlah yang dikirim dengan waktu yang sesuai. Selain supplier, faktor lain yang termasuk dalam supply chain adalah produksi. Proses produksi dilakukan setiap ada orderan dari customer, yang dilakukan secara FIFO, dimana chassis yang masuk pertama, maka yang akan diproduksi pertama. Persediaan material digudang juga akan mempengaruhi dalam proses produksi, sehingga perusahaan selalu melakukukan stock agar proses produksi tidak terhambat. Informasi mendukung proses berjalannya semua aktivitas di perusahaan, dan</p>
<p>Hubungan Dengan Penelitian</p>	<p>Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu pada variabel Peranan <i>Supplier</i> yang berpengaruh terhadap variabel kinerja penyimpanan <i>Inbound</i>.</p>

2.3 Hipotesis

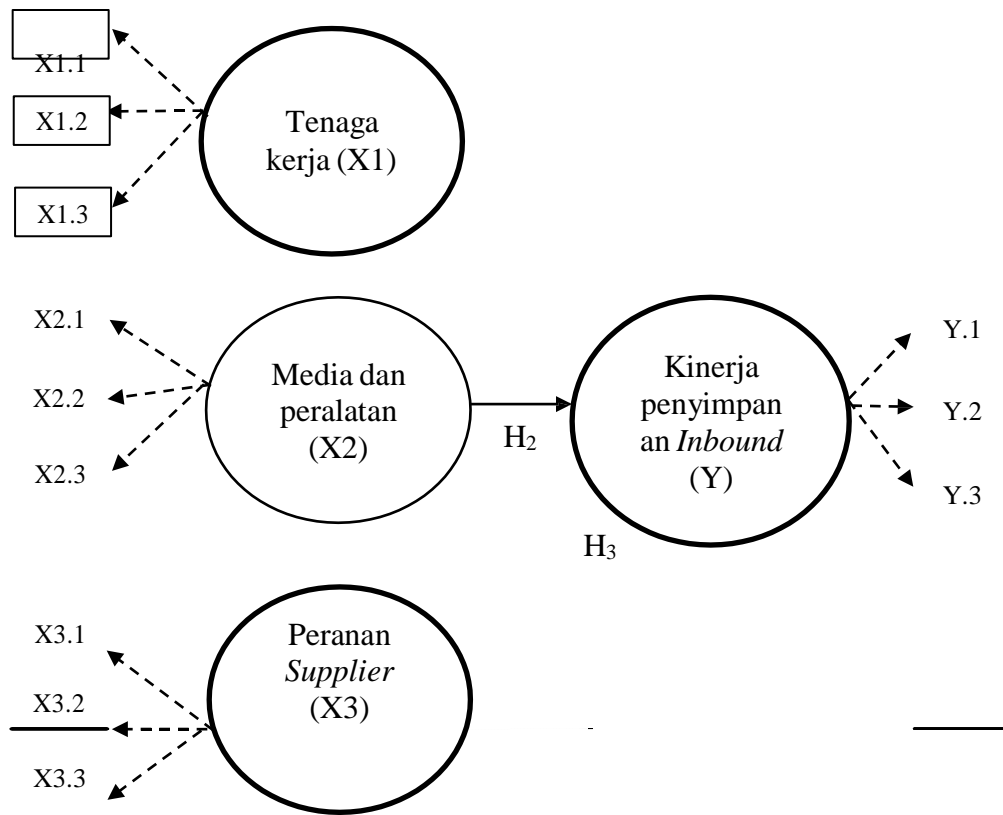
Hipotesis (*Hypo = sebelum, thesisi = pernyataan, pendapat*) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenaran. Biasanya, dalam sebuah penelitian kita merumuskan suatu Hipotesis terhadap masalah yang akan diteliti. Sugiyono, (2016) memberikan pengertian mengenai hipotesis, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori”.

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Suharsimi Arikunto, (2010). Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

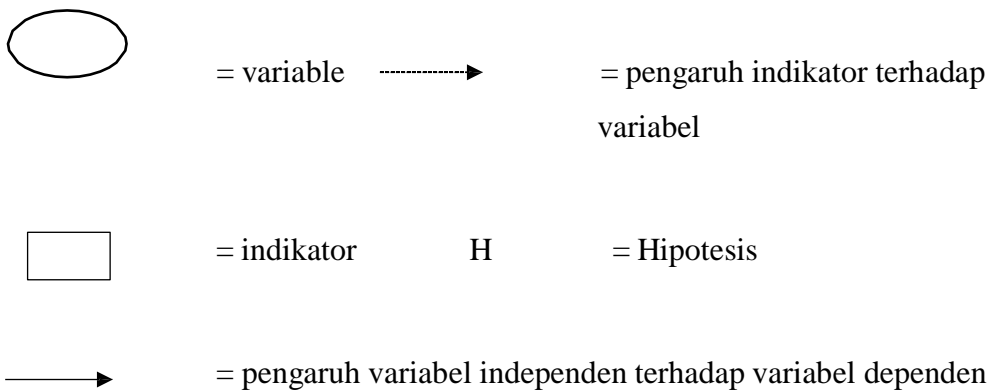
- H1 : Diduga Variabel Tenaga Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.
- H2 : Diduga Variabel Media dan Peralatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.
- H3 : Diduga Variabel Supplier (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyimpanan teh *inbound* pada PT. Teduh Makmur.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait, yang mana kerangka pikir ini menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan Gambar:



Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Tenaga Kerja (X1) Indikator -
 - indikator: X1.1 : Memiliki
 - keterampilan X1.2 :
Disiplin
 - X1.3 : Produktif

2. Media dan Peralatan (X2) Indikator –
 - indikator: X2.1 : Memiliki daya
tampung
 - X2.2 : Pendukung jalannya pekerjaan
 - X2.3 : Membutuhkan perawatan

3. *Peranan Supplier* (X3) Indikator –
 - indikator: X3.1 : Memasok
barang
 - X3.2 : Mengatur pengiriman
 - X3.3 : Menentukan kualitas dan kuantitas barang

4. Kinerja Penyimpanan *Inbound* (Y) Indikator-
 - indikator : Y1 : Menentukan lokasi
 - penempatan barang Y2 : Penanganan
 - Y3 : Efektifitas waktu.